

PENGARUH *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* DAN *RISK TAKING BEHAVIOR* TERHADAP *KEBERHASILAN USAHA WIRAUSAHA WANITA ETNIS MINANG YANG MEMANFAATKAN E-COMMERCE*

Uswatunnisa Hasanah, Benedicta P. Dwi Riyanti
Universitas Atmajaya
e-mail: nanisyaiful@gmail.com

Abstract: Effect of Psychological Capital and Risk Taking Behavior of Business Success Entrepreneurs of Ethnic Women Take the Utilizing E-Commerce. The shift of culture from traditional society to modern society provides opportunities for women, especially Minang's women, to align themselves with men in terms of achievement (Saputri and Himam, 2015) one of which is entrepreneurship. Psychological capital is an important element (Hmileski and Carr, 2007), besides risk taking behavior that is used as a medium to improve skills and success for entrepreneurs (Manshor in Alese, 2010). The high growth of e-commerce use in Indonesia is 26.4% of the total online transactions that occurred (Tech in Asia, in SP e-commerce, 2014), provided new choices for Minang ethnic women to develop their business potential. Participants in this study amounted to 107 Minang ethnic female entrepreneurs who pursue micro-crafts and traditional Minangkabau culinary businesses online. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The sampling technique used in this study is non probability sampling with incidental sampling design. ANOVA test results show that variable psychological capital and risk taking behavior have an effect on simultaneously (simultaneous) on business success with a significance value of $0.00 < 0.05$ with a calculated f value of 53.71 greater than f table which is 3.92. Based on the results of multiple regression analysis, the influence of psychological capital on the success of entrepreneurs is greater than the effect of risk taking behavior. This can be seen from the amount of Standardized Coeff (Beta) psychological capital = 0.513, while the risk taking behavior = 0.246.

Keyword: *Psychological capital, risk taking behavior, success entrepreneur, psychology*

Abstrak: Pengaruh *Psychological Capital* dan *Risk Taking Behavior* terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Wanita Etnis Minang yang Memanfaatkan *E-Commerce*. Pergeseran budaya dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern memberikan peluang bagi kaum wanita, khususnya wanita minang, untuk menyejajarkan diri dengan kaum pria dalam hal berprestasi (Saputri & Himam, 2015) salah satunya adalah dengan berwirausaha. Modal *psychological capital* merupakan elemen penting (Hmileski & Carr, 2007), disamping perilaku pengambilan resiko yang dijadikan sebagai media dalam meningkatkan keterampilan dan keberhasilan bagi wirausaha (Manshor dalam Alese, 2010). Tingginya pertumbuhan penggunaan *e-commerce* di Indonesia sebesar 26,4% dari total transaksi online yang terjadi (Tech in Asia, dalam SP *e-commerce*, 2014), memberikan pilihan baru bagi wanita etnis minang untuk mengembangkan potensi bisnis yang dimilikinya. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 107 wirausaha wanita etnis Minang yang menekuni usaha mikro kerajinan dan kuliner tradisional Minangkabau secara online. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan desain *incidental sampling*. Hasil uji anova menunjukkan bahwa variable *psychological capital* dan *risk taking behavior* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dengan nilai *f* hitung adalah sebesar 53.71 lebih besar dibandingkan *f* tabel yaitu 3.92. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, pengaruh *psychological capital* terhadap keberhasilan wirausaha lebih besar dibandingkan pengaruh *risk taking behavior*. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai Standardized Coeff (Beta) *psychological capital* = 0.513, sedangkan *risk taking behavior* = 0,246.

Kata Kunci: *Psychological capital*, perilaku pengambilan resiko, keberhasilan usaha, psikolog.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu roda penggerak dalam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu bangsa (Drucker & McClelland dalam Sutanto, 2018). Di Indonesia pertumbuhan kewirausahaan mengalami peningkatan menjadi 3.4% dari total populasi penduduk Indonesia pada tahun 2017 (Kemenperin, 2018). Wirausaha merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *entrepreneur* yang berarti pengusaha. Menurut Kasmir (2013) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Perkembangan dunia wirausaha saat ini juga dipenuhi oleh kaum wanita. Wanita tidak lagi berpikir untuk tinggal dirumah dan menjalankan peran tradisional tetapi mereka dapat mengembangkan diri dengan melakukan peran yang lain yaitu melalui pekerjaan di luar rumah. Pergeseran budaya dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern memberikan peluang bagi kaum wanita untuk menyejajarkan diri dengan kaum pria dalam hal berprestasi (Saputri & Himam, 2015). Salah satu etnis yang

melakukan wirausaha secara aktif adalah etnis Minang.

Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di wilayah Sumatera Barat sebanyak 501.410 orang dengan persentase 60.75% adalah wirausaha wanita (Badan Pusat Statistik, 2014). Pada dasarnya masyarakat etnis Minang menganut sistem matrilineal atau garis keturunan Ibu sehingga warisan akan diberikan secara turun menurun kepada wanita. Sistem matrilineal ini juga mengakibatkan banyak wanita yang terjun ke dunia wirausaha dikarenakan ingin meneruskan usaha yang telah dirintis oleh keluarganya.

Menurut Ward (dalam Riyanti, 2009) terlahir dari keluarga wirausaha adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kesuksesan wirausaha yang dijalani, hal tersebut dikarenakan kita yang baru memulai dimudahkan dengan tersedianya jaringan-jaringan yang sudah dimiliki keluarga sebelumnya. Jenis usaha yang diwariskan berbagai macam seperti kerajinan songket, bordir, kuliner lokal dan sebagainya. Jenis usaha ini dipilih karena mayoritas wanita etnis minang dari usia

remaja diajarkan memiliki keahlian dalam menjahit dan memasak. Hasil kerajinan dan produk olahan makanan merupakan produk yang mayoritas dicari wisatawan baik domestik maupun mancanegara ketika berkunjung ke provinsi Sumatera Barat (Sembiring, Maputra, & Amalia, 2018). Hal ini dibuktikan dengan dinobatkannya *rendang* sebagai hidangan yang menduduki peringkat pertama daftar *World's 50 Most Delicious Food* versi CNN International pada tahun 2011 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2015), serta hasil kerajinan songket *pandai sikek* dan *silungkang* yang dibuat oleh pengrajin wanita berhasil mendapatkan penghargaan *Unesco Award of Excellence for Handicraft* se Asia Tenggara dan Asia Selatan pada tahun 2012 (Kemlu, 2018).

Menurut Elfindri, Ayunda dan Saputra (2010) menyatakan alasan lainnya masyarakat etnis Minang terjun dibidang kewirausahaan adalah adanya prinsip bahwa lebih baik menjadi pemimpin kelompok kecil daripada menjadi anak buah organisasi besar (*elok jadi kapalo samuik daripada ikua gajah*). Wanita di budaya minang juga memiliki peran sebagai *bundo kanduang* yang mana wanita memiliki kewenangan

dalam menjaga harta pusaka kaum maupun harta hasil pencarian ekonomi keluarga. Wirausaha wanita etnis minang mampu menjadi ibu tunggal menjaga anak-anaknya selama suami mereka merantau, artinya wanita bertanggung jawab terhadap pemenuhan ekonomi keluarga selama dalam kondisi tersebut (Armiati, 2013). Peran ganda wanita etnis minang sebagai *bundo kanduang* dan pelaku wirausaha cenderung membuat wanita etnis minang memilih *e-commerce* sebagai salah satu media penjualan.

Pelaku wirausaha wanita etnis minang menyadari adanya beberapa resiko yang harus mereka ambil ketika mereka memilih jalur *e-commerce* sebagai media penjualan. Adapun resiko yang mereka ambil adalah adanya peluang produk olahan makanan yang mereka jual rusak akibat proses pengiriman. Artinya produk tersebut tidak dapat dikonsumsi saat sampai ke tangan konsumen, oleh sebab itu mereka perlu mempertimbangkan kualitas kemasan produk dapat meminimalisir resiko terjadinya kerusakan saat proses pengiriman (wawancara informal, 2018). Di dalam menghadapi berbagai tantangan, wirausaha wanita cenderung mempertimbangkan

resiko yang dihadapinya dalam berjualan produk lokal melalui *e-commerce*. Perilaku wirausaha wanita dalam menghadapi resiko serta ancaman sebagai pelaku wirausaha *online* dikenal dengan *risk taking behavior*. Wirausaha wanita dalam perilaku *risk taking* dapat dikatakan juga sebagai *high risk taker* (Meng & Liang dalam Arini, Mangundjaja & Hartana, 2010).

Risk taking behavior diartikan sebagai segala perilaku yang muncul ketika seseorang dihadapkan pada situasi resiko (Yates, 1994). Artinya bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi beresiko, dimana situasi ini mengandung tingkat ketidakpastian tinggi dan kemungkinan kerugian. Dimensi *risk taking behavior* menurut Yates (1994) diantaranya menyangkut pengambilan keputusan atau *desicion making*, keberanian bertindak dalam situasi beresiko dan mampu menanggung kemungkinan kerugian yang akan dialami dalam situasi beresiko. Wirausaha wanita etnis minang juga menggunakan kemampuan pribadinya sebagai modal awal untuk terjun dalam bidang kewirausahaan *e-commerce*. Adanya kepercayaan dalam diri wirausaha wanita

etnis minang dalam memasarkan dan memproduksi produk yang mereka jual dapat diminati oleh konsumen meskipun harus menghadapi persaingan dengan produsen lainnya yang menjual produk serupa. Bentuk kekuatan untuk menghadapi tantangan yang ada atau sering dikenal dengan istilah *psychological capital*. *Psychological capital* merupakan konstruk psikologi positif yang membahas kondisi perkembangan psikologi individu yang menekankan pada penghasilan kekuatan atau kelebihan positif dalam melakukan suatu pekerjaan (Luthans, Youssef & Avolio, 2007).

Psycap memiliki empat dimensi yang dapat menggambarkan bagaimana keadaan diri individu dalam memandang dirinya untuk dapat mencapai keberhasilan yang diantaranya *self-efficacy*, *hope*, *resilience*, dan *optimism*. Menurut Juhdi, Juhdi dan Rizal (2015) keempat dimensi pada *psychological capital* tidak dapat dipisahkan, keempat dari dimensi tersebut bukan pilihan untuk dimiliki maupun tidak dimiliki oleh wirausaha. Contohnya, didalam menerapkan *psychological capital* tidak cukup hanya menerapkan *self-efficacy* dalam berwirausaha karena wirausaha dihadapkan

pada situasi dinamis sehingga membutuhkan motivasi pencapaian yang lebih spesifik, mampu bangkit kembali dari keterpurukan dan adanya penilaian yang positif terhadap perubahan yang terjadi. Berdasarkan pemaparan diatas, *risk taking behavior* berkaitan erat dengan wirausaha wanita etnis minang serta penerapan *psycap* dalam dunia wirausaha juga membantu wirausaha wanita etnis minang menjadi pribadi yang memiliki modal positif bagi dirinya serta usaha yang dijalankannya agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu kriteria dari keberhasilan wirausaha. Menurut Zimmer dan Scarborough (2008) menyatakan keberhasilan wirausaha dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan atau finansial. Aspek finansial dapat mengindikasikan bahwa sebuah usaha dikatakan sukses atau gagal berdasarkan keberhasilan atas pencapaian keuntungan yang tinggi. Hal berbeda dinyatakan oleh Kaplan dan Norton (2000) yang memberikan pandangan bahwa keberhasilan wirausaha juga ditentukan oleh hal-hal yang bersifat non finansial seperti pengembangan usaha, kepuasan pelanggan dan pengembangan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan desain *incidental sampling*. Populasi penelitian adalah wirausahawan wanita yang berwirausaha secara *online* dan berdomisili di Sumatera Barat. Wirausaha tersebut memiliki jenis usaha dalam bidang skala usaha mikro dan kecil menengah yang menyediakan barang kepada konsumen. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 107 wirausaha wanita. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *psychological capital*, *risk taking behavior* dan keberhasilan wirausaha sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel IV.9 Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan * Psycap	Between	(Combined)	6484.019	54	120.074	2.140	.003
	Groups	Linearity	4515.423	1	4515.423	80.467	.000
		Deviation from Linearity	1968.596	53	37.143	.662	.931
	Within Groups			2918.000	52	56.115	
Total			9402.019	106			

Tabel IV. 9 Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberhasilan * RiskTaking	Between	(Combined)	7556.302	67	112.781	2.383	.002
	Groups	Linearity	3637.155	1	3637.155	76.853	.000
		Deviation from Linearity	3919.147	66	59.381	1.255	.224
	Within Groups			1845.717	39	47.326	
Total			9402.019	106			

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian linieritas pada *psychological capital* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Hal

ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0.00 < 0.05$. Begitu juga dengan variabel *risk taking behavior* memiliki hubungan yang linier dengan variabel keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0.00 < 0.05$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.60520426
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pada tabel IV.10, hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual yang dihasilkan dari pengujian pengaruh antara *psychological capital* dan

risk taking behavior terhadap keberhasilan usaha menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini tunjukkan dengan nilai signifikansi $p = 0.86 > 0.05$.

Tabel IV.11. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.653	5.075		3.084	.003		
Psycap	.352	.070	.513	5.064	.000	.461	2.167
RiskTaking	.116	.048	.246	2.427	.017	.461	2.167

a. Dependent Variable: Keberhasilan

Berdasarkan hasil pada tabel, hasil pengujian multikolinieritas pada *psychological capital* menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance $0.461 > 0.05$ dan VIF $2.167 < 10$ pada *psychological capital*. Begitu juga dengan variabel *risk taking behavior* menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan

nilai Tolerance $0.461 > 0.05$ dan VIF 2.167. Dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil uji asumsi yang dilakukan diatas bahwasannya data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar analisis regresi berganda. Oleh karena itu, analisis statistik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah analisis regresi berganda.

Tabel IV.12. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4777.374	2	2388.687	53.717	.000 ^b
Residual	4624.645	104	44.468		
Total	9402.019	106			

a. Dependent Variable: Keberhasilan

b. Predictors: (Constant), RiskTaking, Psycap

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi $0.00 < 0.05$ yang berarti variable *psychological capital* dan *risk taking behavior* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya, peneliti melihat f hitung dan f table.

Diketahui f hitung adalah sebesar 53,71 lebih besar dibandingkan f tabel yaitu 3.92 yang berarti *psychological capital* dan *risk taking behavior* berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha.

Tabel IV.13 Uji R² Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.499	6.66841	1.814

a. Predictors: (Constant), RiskTaking, Psycap

b. Dependent Variable: Keberhasilan

Dari tabel diatas diketahui nilai *Rsquare* sebesar 0.508. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *psychological capital* (X1) dan *risk taking behavior* (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce* adalah 50.8 % sedangkan 49.2% keberhasilan usaha wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel IV.14. Uji Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.653	5.075		3.084	.003
	Psycap	.352	.070	.513	5.064	.000
	RiskTaking	.116	.048	.246	2.427	.017

Berdasarkan *output coefficients* diatas, pengaruh *psychological capital* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap keberhasilan wirausaha signifikan. Hasil pengujian regresi menunjukkan $t = 5.064$, $p = 0.000$ dan pengaruh *risk taking behavior* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap keberhasilan wirausaha signifikan. Hasil pengujian regresi menunjukkan $t = 5.064$, $p = 0.000$. Artinya dapat dikatakan bahwa *psychological capital* (X1) dan *risk taking*

behavior (X2) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha (Y). Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat *psychological capital* dan *risk taking behavior* maka akan meningkat pula keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel, pengaruh *psychological capital* terhadap keberhasilan wirausaha lebih besar dibandingkan pengaruh *risk taking behavior*. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai

Standardized Coeff (Beta). *psychological capital* = 0.513, sedangkan *risk taking behavior* = 0,246.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, *psychological capital* berpengaruh lebih besar daripada *risk taking behavior* terhadap keberhasilan usaha wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce*. Hasil Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan wirausaha, pelaku usaha dihadapkan pada kondisi yang kurang stabil dan dinamis. Wirausaha wanita etnis minang dihadapkan pada tantangan dalam memanfaatkan *e-commerce* sebagai media penjualan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu *psychological capital* wirausaha memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologi wirausaha (Hmileski & Carr, 2007) dan terdapat hubungan positif antara *psycap* dengan pertumbuhan usaha wirausaha (Hmileski & Carr, 2007). *Psychological capital* merupakan salah satu sumber daya pribadi yang penting dibutuhkan oleh wirausaha wanita terutama ketika berada di lingkungan

yang kurang kondusif (Avey, et al, 2010). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari keempat dimensi *psychological capital* pada wirausaha wanita etnis minang mayoritas memiliki *self-efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Namun, dalam menerapkan *psychological capital* dalam dunia wirausaha tentunya tidak dapat dipisahkan. Penerapan *psychological capital* wirausaha wanita etnis minang tergambar bahwa dalam menggeluti dunia wirausaha wanita etnis minang menyadari adanya situasi yang penuh ketidakpastian dalam berwirausaha.

Pelaku wirausaha juga dihadapkan pada situasi yang serba tidak pasti dan penuh resiko, ancaman dan ketidakpastian serta situasi yang menuntut pengambilan keputusan yang cepat (Hmileski & Carr, 2007). Adanya pengambilan resiko dalam melakukan kegiatan wirausaha dilakukan pelaku wirausaha untuk meningkatkan pencapaian usahanya. Adanya potensi kegagalan atau peluang terjadinya kerugian menjadi pertimbangan bagi pelaku wirausaha dalam menjalankan kegiatan wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti secara umum menyimpulkan bahwa;

1. Hasil penelitian ini dilakukan kepada 107 responden wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce* yang ada di Sumatera Barat. Wirausaha wanita yang ada di Sumatera Barat bermacam ragam, dari usia, status pernikahan, latar belakang pendidikan, jenis usaha, golongan usaha yang dijalankan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce*, skor *Psychological Capital* berada pada kategori tinggi, *Risk Taking Behavior* pada kategori cukup serta Keberhasilan Usaha pada kategori tinggi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological capital* dan *risk taking behavior* memiliki pengaruh terhadap peningkatan keberhasilan usaha

wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce*.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *psychological capital* memberikan pengaruh lebih besar daripada *risk taking behavior* terhadap keberhasilan usaha wirausaha wanita etnis minang yang memanfaatkan teknologi *e-commerce*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk peneliti yang melakukan penelitian yang akan datang, sebagai berikut;

1. Peneliti yang akan datang dapat mengambil jenis usaha lainnya seperti jenis usaha bergerak dibidang jasa pada wirausaha wanita etnis minang.
2. Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan variabel bebas lainnya seperti faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausaha wanita.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, Rachel., Mangundjaja, Wustari & Hartana, Gagan. (2010). Hubungan peran gender dan tingkah laku pengambilan resiko pada wirausaha perempuan dengan usaha kecil. *Jurnal Mindset*, 1(2), 131-139.
- Armiati. (2013). Budaya berwirausaha perempuan minangkabau. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Avey, J., Richard, R.J., Luthans, F & Mhatre, F.H. (2011). Meta analysis of the impact of positive psychological capital on employee attitudes, behavior and performance. *Human Resources Development Quarterly*, 22(2).
- Badan Pusat Statistik. (2014). Hasil survey sosial ekonomi nasional: statistik pemuda indonesia 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kebudayaan & Pariwisata. (2015). Kuliner Khas Sumatera Barat. Diakses dari Sumatera Barat Prov: <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/5734/Kuliner-Khas-Sumatera-Barat>. Pada tanggal 25 Maret 2019.
- Hmieleski, K. M., & Carr, J. C. (2007). The relationship between entrepreneur psychological capital and well being. *Frontiers of Entrepreneurship Research*. 1(12).
- Juhdi, H. N., Juhdi, N., Hamid, R. A., Rizal, A. M. (2015). Psychological capital and entrepreneurial success: a multiple mediated relationship. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 1 (2).
- Kaplan. R. & Norton, D. P. (2000). Balance scorecard: menerapkan strategi menjadi aksi. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2013). Kewirausahaan – edisi revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemenperin. (2018). Ekonomi kuat jika wirausaha banyak. Diakses dari Kementerian Perindustrian: <http://Kemenperin.go.id/artikel/19119/Menperin:-Ekonomi-Kuat-Jika-Wirausah-Banyak>. Pada tanggal 19 Oktober 2018.
- Kemlu. (2018). Pameran songket minangkabau, pertama tenun jalan songket ke eropa. Diakses dari Kementerian Luar Negeri: <http://Kemlu.go.id/berita/berita-perwakilan/Pages/Pameran/-Songket-Minangkabau-Pertama-di-Swiss,-tenun-jalan-Sonket-menuju-Eropa.aspx>.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). Psychological capital: developing the human competitive edge. New York: Oxford University Press.
- Riyanti, Benedicta, P, D. (2009). Kewirausahaan bagi mahasiswa. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Saputri, Rizki. K & Himam, Fathul. (2015). Mindset wanita pengusaha sukses. *Jurnal Psikologi* Vol 42(2), 157-172.
- Sutanto, Okki. (2018). Makna

kewirausahaan pada etnis jawa, minang, dan tionghoa: sebuah studi representasi sosial. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 86-108.

Yates, Frank. J. (1994). Risk taking behavior. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Zimmer, T. W., Scarborough, N. M. (2008). Essential of entrepreneurship and small bussiness management (5th ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.